

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang jelas dengan mendeskripsikan hasil penelitian sebagai bentuk pemecahan masalah.

Metode Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2019).

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Fenti Hikmawwati (2020) mengemukakan bahwa:

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2009) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.2.1.1. Variabel Independen

Diduga sebagai sebab (*presumed effect variable*). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedend variabel*).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Operational Cash Flow (Arus Kas Operasi) Arus kas merupakan bagian penting dalam perusahaan, kelangsungan perusahaan akan terhenti tanpa adanya arus kas. karna perusahaan tanpa adanya arus kas, itu berarti sama saja perusahaan tersebut tidak berjalan. Semua kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dicatat pada laporan arus kas tersebut. Menurut Sugiri dalam Harahap dan Effendi (2020) Kegiatan operasi meliputi transaksi-transaksi yang berakibat pada kas, yang menjadi penentu rugi-laba misalnya penerimaan kas, penjualan jasa dan pembayaran kas kepada pemasok (karyawan) untuk memperoleh kesediaan (tenaga kerja). Arus kas dari aktivitas operasi terutama deviden dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba atau rugi.

Menurut Bragg dalam Harahap dan Effendi (2020) berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, perusahaan dapat dengan mudah melaporkan angka pendapatan yang besar, bahkan ketika cadangan kas yang mengalir keluar. Arus kas dari rasio operasi dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana arus kas berbeda dari tingkat dilaporkan baik laba usaha atau laba bersih. Setiap perbedaan dalam rasio yang bervariasi secara signifikan dari satu adalah indikasi substansial. Beban non-kas atau penjualan di angka pendapatan yang dilaporkan masalah arus kas mungkin jika rasio substansial kurang dari satu.

3.2.1.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai

akibat (presumed effect variable). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (consequent variable).

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Growth Profit (Pertumbuhan Laba) Menurut Sutrisno (2013) Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Agustina dalam Nugraha dan Susyana (2021) menyatakan pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan dalam menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel atau indikator yang akan menunjukkan hal-hal yang diamati atau diukur. Menurut Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2023) Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan dan mengukur konsep-konsep abstrak dengan cara yang memungkinkannya diamati atau diukur secara objektif. Definisi Operasionalisasi (DO) variabel disusun dalam bentuk matrik, yang berisi: nama variabel, deskripsi variabel, alat ukur, hasil ukur dan skala ukur yang digunakan (nominal, ordinal, interval dan rasio).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	Variabel Independen, (X: Operational Cash Flow “Arus Kas operasional”)	Arus kas operasi merupakan laporan yang menyajikan informasi relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode tertentu, dengan pengelompokan transaksi pada aktivitas operasi, pembiayaan, serta investasi (Subramanyam, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Arus Kas Operasional • Arus Kas Tahun Sebelumnya (Subramanyam, 2019:5)	Rasio
2.	Variabel Dependen, (Y: Growth Profit “Pertumbuhan Laba”)	Growth Profit (Pertumbuhan Laba) Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Sutrisno 2013). menyatakan pertumbuhan laba merupakan selisih laba tahun ini dengan laba bersih tahun lalu dibagi laba bersih tahun lalu, dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Agustina 2016).	<ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih Tahun Ini • Laba Bersih Tahun Lalu (Agustina, 2016)	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal dari website PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023 data pendukung lainnya didapat dari Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) Universitas Galuh Ciamis ditambah dari sejumlah artikel dan jurnal pada internet. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif, berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan PT. Mayora Indah Tbk yang telah diaudit.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.”

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan unit analisis dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala dan perilaku objek penelitian melalui *website* Bursa Efek Indonesia di pojok bursa.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) “studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan

yang dapat mendukung penelitian”. Dengan melakukan pencatatan dokumen yang ada kaitanya dengan penelitian data tersebut diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI) pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang tempatnya beralokasikan di Universitas Galuh.

3. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu teknik untuk mendapatkan data sekunder dalam mendapatkan landasan teoritis yang berkaitan dengan judul penelitian dengan membaca, menelaah, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Penulis mengumpulkan data berupa laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk. Yang terdaftar di Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI).

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Deskriptif

Analisis keuangan digunakan untuk kelangsungan usaha, stabilitas, dan profitabilitas dari suatu perusahaan. Maka dari itu didapatkan rumus untuk menghitung dari masing-masing variabel yang diteliti.

1. Operational Cash Flow (Arus Kas Operasional)

Menurut Subramanyam, (2019) rumus untuk menghitung Operational Cash Flow adalah sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasional} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}_t - \text{Arus Kas Operasi}_{t-1}}{\text{Arus Kas Operasi}_{t-1}}$$

2. Growth Profit (Pertumbuhan Laba)

Menurut Agustina (2016) rumus untuk menghitung Growth profit adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

3.4.2. Analisis Verifikatif

3.4.2.1. Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel Operasional Cash flow (X) dengan Pertumbuhan Laba (Y), dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

x_1 = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

3.4.2.2. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasional terhadap (X). terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

3.4.2.3. Uji t

Pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial diuji dengan uji statistik t. Hasil analisis parsial ini menentukan variabel bebas dengan hubungan paling dominan terhadap variabel terikat. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan:

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = tingkat signifikan yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh positif).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh negatif)

3.4.2.4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. (Sugiyono, 2015:270). Analisis regresi linear sederhana, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Sehingga persamaan umum regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X=0

b = Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun

